

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir ini, kegiatan dunia bisnis di Indonesia semakin berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya industri-industri baru. Disamping itu, pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah meningkatkan bisnis yang ada. Dengan demikian, tingkat persaingan pun akan semakin tajam, dan persaingan transaksi dalam perusahaan pun akan semakin tajam pula. Bagaimana manajemen dalam mengelola suatu perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam perkembangannya? Dalam Islam manajemen didasarkan pada ideologi yang memberikan inti, tujuan, ketetapan dan prinsip yang berproses mencapai suatu tujuan yang diharapkan secara sederhana yakni tujuannya adalah bahwa manusia hanya mengabdikan dirinya kepada Allah SWT.

Setiap perjalanan, suatu perusahaan ingin mencapai perkembangan dan tingkat kesuksesan yang tinggi. Untuk mencapai perkembangan dan kesuksesan itu, maka perlu adanya cara yang tepat, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, kegiatan produksi sangat diperhatikan, karena di dalam produksi tujuan-tujuan yang ingin dicapai perusahaan, yang meliputi:

1. Pada pasar persaingan bebas.
2. Untuk kelangsungan perusahaan.
3. Dapat memajukan perusahaan.

4. Pelayanan dan bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Didasarkan atas kegiatan konsumen dan produsen pun berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun bagi produsen muslim dalam mencari keuntungan dan dalam memproduksi pun disesuaikan dengan norma-norma yang ada dalam Islam. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah SWT. Surat an-Nisa [4]: 29:

ياايها الذين آمنوا لا تأكلوا أموالكم بينكم بباطل الا ان تكون تجرة عن تراض منكم  
ولا تقتلوا انفسكم ان الله كان بكم رحيمًا (النساء: ٢٩)

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. an-Nisa [4]: 29)

Berikut diuraikan beberapa hal yang terkait pola produksi yang sesuai dengan syari'at Islam:

1. Produsen muslim tidak memproduksi dan memasarkan barang dan jasa yang menyimpang dari syari'at Islam, seperti tidak memproduksi makanan haram, minuman yang memabukkan dan usaha maksiat lainnya.
2. Produksi barang yang bersifat sekunder dan tersier disesuaikan dengan permintaan pasar. Kalau tidak demikian, produksi akan membawa dampak negatif pada masyarakat dan akan menyebabkan pola hidup konsumtif.

3. Produsen harus melakukan kontrol (mempertimbangkan sepenuhnya) permintaan pasar. Produsen juga ikut memasarkan barang dan jasa yang diproduksinya. Sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap pola hidup konsumen. Firman Allah SWT Surat al-Isra [17]: 35:

واوفوا الكيل اذا كلتم وزنوا بلفسطاس المستقيم ذلك خير واحسن تاويلا

(الإسراء: ٣٥)

Artinya:

*"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."* (QS. Al-Isra [17]:35)

4. Dalam proses produksi pemasarna, produksi harus mempertimbangkan aspek ekonomi mental dan kebudayaan. Dalam aspek ekonomi, misalnya tidak melakukan produksi dengan biaya tinggi, sedangkan dalam aspek sosial budaya, produsen tidak dibenarkan memproduksi barang dan jasa yang dapat merusak mental dan budaya masyarakat.

Tidak melakukan penimbunan dengan maksiat untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Penimbunan barang tersebut diharapkan agar terjadinya lonjakan, sedangkan dalam mencari keuntungan hendaklah mempertimbangkan aspek ekonomi masyarakat.

Selain kegiatan produksi, sistem harga pokok produksi dengan sistem harga pokok penjualan pun sangat diperlukan dalam rangka menyongsong perkembangan ekonomi dan persaingan pasar bebas.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Charles T. Horgen, *Pengantar Akuntansi Manajemen*, Jakarta, Erlangga, 1994; Jilid I; hal: 16

Prosedur perhitungan harga pokok produksi yang sistematis sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan lengkap mengenai kegiatan produksi secara keseluruhan dan juga dapat menghasilkan keefisienan biaya perusahaan, sehingga akan dapat dijadikan daya pasar yang menentukan harga jual yang bersaing di pasaran dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan.

Dalam menentukan harga penjualan, selain perhitungan biaya dalam memperoleh suatu produk juga ditambahkan keuntungan yang sebesar-besarnya sehingga dalam menentukan harga jual pengusaha akan menetapkan keuntungan yang normal, artinya pengusaha berhak memperoleh keuntungan di atas biaya rata-rata. Keuntungan itu memang mempunyai pengertian yang relatif, karena pengusaha mengartikan berbeda-beda yang pasti tidak merugikan konsumen.

Dalam merancang sistem operasional yang baik dalam menjalankan perusahaan merupakan salah satu tanggung jawab manajemen, setiap fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, wewenang dan tanggung jawab mempunyai banyak masalah yang beraneka ragam. Salah satu kegiatan manajemen yaitu menyelenggarakan kegiatan produksi, penjualan serta dapat menghasilkan laba dan melakukan pengamanan dan juga perusahaan akan semakin berkembang.

Seorang pengusaha muslim harus selalu melihat aktivitasnya sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan yang wajar dan sebagai sarana untuk beramal dengan cara mengorbankan sebagian keuntungannya untuk pelayanan sosial dan bantuan masyarakat. Dengan demikian, motivasi kegiatan produsen atau pengusaha menurut pandangan Islam adalah sebagai berikut:



1. Berdasarkan ide keadilan Islam.
2. Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kebajikan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berhubungan dengan kebajikan perusahaan.
3. Membatasi pemaksimalan keuntungan didasarkan batas-batas yang telah ditetapkan oleh prinsip syari'at Islam.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada perusahaan Meubel Cirebon diketahui bahwa pola dalam penentuan produksi kurang sesuai dengan pola syari'at Islam, terbukti dengan harga kayu yang telah mahal padahal belum dapat menghasilkan produk yang berkualitas sehingga tidak dapat bersaing dengan produk meubel di daerah lainnya, maka perlu penentuan harga pokok produksinya dengan mempertimbangkan ketentuan yang berdasarkan pola yang disyariatkan dalam Islam.

Dari uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap sistem perhitungan harga pokok produksi yang akan digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual agar dapat menghasilkan labar yang maksimal.

Untuk mengkaji permasalahan di atas, maka penulis mencoba dan menganalisa secara mendalam bentuk karya ilmiah dengan judul: **"Peranan Penerapan *Metode Full Costing* dan *Variabel Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Pada PD. Handi Meubel) Cirebon"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi ke dalam dua bagian, yaitu:

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian ini berkaitan dengan Akuntansi Syariah dalam menerapkan pola produksi muslim.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu tentang "Peranan Penerapan *Metode Full Costing* dan *Variabel Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Pada PD. Handi Meubel) Cirebon".

### **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada "Peranan Penerapan *Metode Full Costing* dan *Variabel Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Pada PD. Handi Meubel) Cirebon".

### **3. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini mendukung ketidakjelasan tentang hasil yang ditimbulkan "Peranan Penerapan *Metode Full Costing* dan *Variabel Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Pada PD. Handi Meubel) Cirebon".

#### 4. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi serta pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Dasar perhitungan apakah yang digunakan pihak manajemen dalam menentukan harga pokok produksi pada PD. Handi Meubel?
- b. Bagaimana peranan metode full costing dan variabel costing dalam penentuan harga pokok produksi pada PD. Handi Meubel?

#### C. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dasar perhitungan yang digunakan pihak manajemen dalam menentukan harga pokok produksi pada PD. Handi Meubel.
2. Untuk mengetahui peranan metode full costing dan variabel costing dalam penentuan harga pokok produksi pada PD. Handi Meubel.

#### D. **Kerangka Pemikiran**

Harga pokok produksi merupakan unsur penting dalam menentukan harga pokok penjualan, karena akan mempengaruhi volume penjualan dalam memproduksi suatu jenis barang yang akan dipasarkan. Pemahaman produksi dalam Islam mempunyai arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipatgandakan *income* dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketiggian derajat

manusia.<sup>2</sup> Sehingga pihak manajer harus mempertimbangkan keputusan dalam penentuan harga. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi keputusan kalkulasi harga, yaitu: Pelanggan, Pesaing dan Biaya Pelanggan selalu mempunyai alternatif suplay dapat menggantikan suatu jenis lainnya jika harga yang ditawarkan terlalu tinggi, yang kedua pesaing akan memberikan reaksi terhadap perubahan harga yang dibuat oleh rivalnya, pemain harga biasanya dapat dipengaruhi oleh pesaing.

Apabila suatu perusahaan tidak dapat berbuat banyak dalam soal penentuan harga, maka perusahaan berusaha mengontrol biaya agar dapat bersaing di pasaran.

Penetapan harga merupakan hal yang sangat rumit yang harus dihubungkan dengan berbagai aspek bisnis. Penetapan harga berhubungan dengan pasokan dan permintaan industri, persepsi konsumen terhadap manfaat suatu produk lingkungan bisnis yang kompetitif serta margin.

Untuk menetapkan harga jual suatu produk tidaklah mudah dibayangkan, menetapkan harga jual hai yang sangat dominan yang terus menerus berlangsung, mempunyai produk yang berlebihan, penjualan eceran secara masal serta teknik penetapan harga yang sangat agresif sungguh dapat mempengaruhi proses penetapan harga.

Demi untuk meningkatkan produksi, maka dapat dilakukan banyak perubahan harga, perubahan produk, iklan dan distribusi, dan terkadang secara

---

<sup>2</sup> Abdullah Abdul Husain At-Tariqi, *Ekonomi Islam Prinsip Dasar dan Tujuan Yogyakarta*, Magistra Insania Perss, 2004, hal. 159



berlebihan gura meningkatkan keuntungan. Meski demikian, suatu perubahan harga yang cepat tidak berarti menetapkan harga dengan kira-kira saja, tetapi dengan metode tertentu. Menetapkan harga yang tepat dapat meningkatkan keuntungan dalam waktu yang singkat dan menetapkan harga yang kurang tepat menurunkan dengan cepat pula.

Menurut Ibnu Khaldun, persaingan di antara konsumen dalam mendapatkan biaya produksi karena pajak dan pungutan-pungutan lain di daerah tersebut pada sisi penawaran dapat mempengaruhi dalam menentukan harga keseimbangan.<sup>3</sup>

Islam memberikan kebebasan pasar dalam usaha dan mencari keuntungan selagi dalam penentuan harga-harga barang yang ada dalam pasar. Sehingga muamalah dalam Islam itu dibangun atas dasar kebebasan (kemerdekaan) dan kerelaan dari kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Oleh karena itu, Islam mencegah bahaya yang menodai pergerakan muamalah di pasar dalam rangka menghindari kemudharatan bagi pemilik barang dan produksi. Firman Allah SWT. surat al-Baqarah [2]: 188:

لا تحسبن الذين يفرحون بما اتوا ويحبون ان يحمدا بما لم يفعلوا فلا تحسبنهم  
بمفازة من لعذاب ولهم عذاب أليم

Artinya:

*"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta*

<sup>3</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta, Gema Insani Press, 1994, hal. 163

*henda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui."(QS. al-Baqarah [2]:188)*

Oleh karena itu, Islam mengharamkan beberapa amal (aktivitas) yang dilakukan pelakunya hingga mendatangkan dampak negatif di pasar, terjadinya kedzaliman dan menghambat mereka yang ingin mendapatkan kebutuhan mereka dengan mudah.

Keuntungan minimum ini dapat ditentukan dengan berlandaskan pada dua hal: *Pertama*, setiap pengusaha akan memaklumi bahwa dia pernah mengalami kerugian atau mungkin saja akan kerugian di masa yang akan datang. Kerugian ini hanya dapat dihindari jika mendapatkan keuntungan. *Kedua*, keuntungan dan kerugian ini jika digabungkan akan menghasilkan sisa keuntungan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pengusaha tersebut. Tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang mencukupi bagi pemenuhan kebutuhan kehidupannya merupakan keuntungan yang minimum. Dari sudut pandang Islam pengusaha memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan yang mencukupi bagi pemenuhan kebutuhan kehidupannya merupakan keuntungan minimum ini pihak penghasil barang juga tidak terkecuali peraturan ini. Tanpa perhitungan jumlah modal yang disediakannya juga jumlah buruh yang digunakannya. Namun prinsip kemanusiaan harus menjadi dasar yang menentukan batas keuntungan para pekerjanya jika keuntungan tidak dapat dipertahankan, maka pengusaha tidak akan mendapatkan keuntungan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, Cet. III, hal. 111

## **E. Hipotesis**

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Penerapan metode full costing dan variabel costing memiliki peranan dalam penentuan harga pokok produksi pada PD. Handi Meubel.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu data atau penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar dan angka atau data kualitatif yang dilangkakan.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang harus dilalui dalam sebuah penelitian. Dengan teknik pengumpulan data ini, diharapkan penulis mendapatkan data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

- a. Observasi, merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik observasi dalam usaha pengumpulan data demi tercapainya suatu penelitian yang diharapkan oleh penulis, yakni dengan cara penulis terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh PD. Handi Meubel Cirebon.

- b. Wawancara (*interview*), merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada pemilik, pegawai ataupun pembeli di PD. Handi Meubel Cirebon.
- c. Studi dokumentasi, merupakan suatu usaha pengumpulan dengan menggunakan literatur yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi dokumentasi merupakan metode deskriptif yang menjadi salah satu bagian dari penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan teknik analisis isi dari setiap informasi data yang didapatkan.
- d. Angket, penulis menyebarkan angket yang di sediakan jawabannya oleh penulis dan responden hanya tinggal menjawab mana yang sesuai.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh dan ditarik kesimpulan.<sup>5</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan PD. Handi Meubel selama satu tahun.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang diambil harus dapat mewakili dan mencerminkan populasi yang ada.

---

<sup>5</sup> Sugiono Sukirno, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabet, 2001.



Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>6</sup> Penulis mengambil sampel yaitu data keuangan PD. Handi Meubel selama satu tahun 2006.

#### 4. Operasionalisasi Variabel

- a. Peranan secara bahasa berarti ikut serta. Peranan adalah keikutsertaan untuk menunjukkan seberapa jauh target tercapai. Dalam hal ini sejauhmana peranan metode full costing dan variabel costing dalam penentuan harga pokok produksi PD. Handi Meubel Cirebon.
- b. Akuntansi syariah adalah pembukuan pencatatan keuangan seperti yang diterapkan pada awal munculnya Islam yang diartikan dengan perhitungan modal pokok serta keuntungan dan kerugian. Dalam hal ini sejauhmana peranan metode full costing dan variabel costing dalam penentuan harga pokok produksi PD. Handi Meubel Cirebon.
- c. Harga pokok produksi adalah cara menghitung biaya kedalam harga pokok produksi, dalam menghitung unsur-unsurnya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan Full Costing dan Variabel Costing.

### G. Analisis Data

#### I. Menggunakan Logika

Data yang bersifat kualitatif analisis yang menggunakan logika yang dihubungkan teori dari buku yang dijadikan sumber rujukan.

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabet, 2007, hal 72-78

## 2. Korelasi Kendal Tau

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\Sigma A - \Sigma B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan :

= Koefisien Korelasi Kendal Tau Yang Besarnya  $(-1 < 0 < 1)$

$\Sigma A$  = Jumlah Rangking Atas

$\Sigma B$  = Jumlah Rangking Bawah

$N$  = Jumlah Anggota Sampel